

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengatahuan adalah merupakan hasil yang terjadi setelah orang mengadakan penghindaraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni pendengaran, penciuman rasa dan raba sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengatahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengatahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Arsistya Ayu. M. 2023).

Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting pada masa ini karena akan menentukan kualitas tumbuh dan kembang menjadi optimal. Pada masa ini disebut periode kritis karena bisa membuat kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada periode ini akan mempengaruhi kualitas kesehatan pada masa mendatang termasuk kualitas pendidikan. Masalah kesehatan yang dialami oleh hampir semua balita di dunia pada saat ini salah satunya ialah Stunting. Bisa terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal lahir, karena faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ante natal care, post natal care, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi seimbang sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Fauzia & Fitriyani, 2020)

Hasil studi pendahuluan dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tosaren II Februari 2023 diketahui jumlah balita sampai dengan bulan Februari 2024

sebanyak 54 anak balita dengan jumlah balita tertinggi sebanyak 40 anak balita sedangkan cakupan pelayanan kesehatan pada balita paling rendah sebanyak 5% (jumlah balita sebanyak 14 anak balita). Cakupan pelayanan kesehatan pada anak balita di TK Dharma Wanita Tosaren II pelayanan sangat baik.

Masalah pengetahuan orang tua anak balita, seorang anak dikatakan mengalami diare jika terjadi perubahan dalam frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam 24 jam, dan perubahan konsistensi (bentuk) feses menjadi lebih cair. Orang tua pasti merasa khawatir jika anaknya mengalami diare. Anak yang sedang diare terkadang tidak nafsu makan dan mual sehingga asupan cairan yang masuk ke dalam tubuh berkurang dan anak menjadi lemas. Air yang keluar melalui diare juga membuat cairan dan elektrolit dalam tubuh banyak terbuang, terlebih jika anak muntah-muntah. Dibandingkan orang tua, anak lebih rentan mengalami dehidrasi (kekurangan cairan). Jika tidak segera ditangani, dehidrasi berat bisa sampai menyebabkan penurunan kesadaran, kejang, bahkan kematian. Sebagian orang tua sudah waspada sehingga segera ke IGD ketika anaknya diare, tetapi sebagian lainnya masih tidak mengerti bahwa anak sudah jatuh dalam kondisi dehidrasi berat dan butuh penanganan di IGD.

Masalah penyakit tersebut ini masih banyak orang tua juga yang belum pahan dan mengerti cara penanganan diare pada anak balita, sehingga anak tersebut mudah sekali untuk mengalami diare.

Sebagian besar diare pada anak disebabkan oleh infeksi virus. Selain itu bisa juga akibat infeksi bakteri, parasit, alergi, keracunan, intoleransi, dan efek samping obat. Diare akibat infeksi virus bisa sembuh tanpa antibiotik jika sistem imun anak cukup kuat.

Penyebab terbanyak kematian pada anak dengan diare adalah akibat dehidrasi, oleh sebab itu ayah bunda perlu memperhatikan tanda bahaya pada anak yang sedang mengalami diare, seperti: Mata menjadi cekung, Air mata tidak keluar saat menangis, Frekuensi buang air kecil (BAK) jarang, urin sedikit dan berwarna pekat, Anak tampak kehausan, bisa tampak rakus saat diberi minum, Anak sangat lemas, Jika kondisi sudah semakin berat maka anak tidak bisa makan dan minum.

Pengatahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek negative dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek ini yang akan menentukan, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut WHO (*World Health Organization* ) salah satu bentuk objek kesehatan dapat diijibarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari Pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal terdiri antara lingkungan dan sosial budaya

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun atau bisa digunakan perhitungn bulan yaitu usia 12-59 bulan. Para ahli mengolongkan usia balita sebagai tahapan perkembanagan anak yang cukup rentan terhadap sebagai pentakit, termasuk penyakit yang disebab kan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu (infodatin anak balita, 2023)

Menurut WHO diare adalah suatu kondisi Dimana individu mengalami buang air besar dengan frekuensi sebanyak tiga atau lebih perhari, hal ini merupakan gejala infeksi pencernaan, yang disebabkan oleh berbagai bakteri,

organisme, virus dan parasite. Infeksi ini menular melalui makanan atau minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang yang tidak menjaga kebersihan.

Diare yang parah menyebabkan kehilangan cairan, dan dapat mengancam nyawa, terutama pada anak-anak dan orang-orang yang terkena gizi buruk atau yang memiliki gangguan kekebalan tubuh (Kardina, 2022).

Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh bakteri, organisme, virus dan parasite. Infeksi ini lebih umum. Ketika terdapat kekurangan dan kebersihan sanitasi yang memadai untuk air minum, dan aman memasak dan membersihkan. Diare juga disebabkan juga oleh rotavirus (Kardina, 2022).

Diare menyebabkan anoreksia (kurangnya nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi, dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak yang mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung terus menerus akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak (Widiyono, 2011).

Penyakit diare dapat ditangani dengan penggunaan oralit sesuai dengan lintas diare (lima Langkah tuntas diare) dan penggunaan zink. Penderita diare harus mendapatkan oralit dengan target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare. Penggunaan zink merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan Tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi BAB, Mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita (Profil Kesehatan Indonesia 2017). Masalah diare dimasyarakat harus lebih diperhatikan terutama di negara berkembang seperti di Indonesia karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi sehingga diare kemungkinan terjadi.

Menurut (WHO Penyakit diare merupakan penyebab utama angka kematian anak dan morbiditas didunia dan Sebagian besar di akibatkan dari makanan dan air yang terkontaminasi oleh bakteri. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh lina Malikha (2012) Menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya ibu sangat mempengaruhi sikap ibu dalam mengatasi diare pada balita. Penelitian oleh erisa herwindasari (2013) menyatakan bahwa Tindakan penanganan diare dirumah oleh ibu ini dipengaruhi oleh Tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula tindakannya terhadap penangan diare ( Chaerunnisa Kosasih A.S., 2015).

Hasil survey pengamatan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, pada tahun 2024 sebanyak 40% anak balita mengalami penyakit diare. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “pemberian pendidikan kesehatan terhadap ibu tentang penanganan diare pada balita” di TK dharma Wanita tosaren II kecamatan pesantren kota kediri. Hal itu penting guna memberikan informasi yang akurat kepada Masyarakat tentang penyebab terjadinya penyakit diare pada balita dan dalam Upaya meningkatkan Kesehatan Masyarakat serta mencegah terjadinya Kembali kejadian diare yang bisa menyebabkan kematian jika terlambat tangani.

Diare adalah salah satu penyebab kematian tersering pada balita di dunia dengan 1,8 juta kematian per tahunnya. Ada 60 juta kejadian diare pada balita setiap tahunnya di Indonesia, 50-60% diantaranya meninggal. Edukasi kesehatan mengenai diare akut dan penanganannya penting untuk keefektifan penanganan kasus diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai penanganan diare akut. Desain



penelitian menggunakan studi potong lintang dengan subjek 106 orang ibu usia subur pengunjung POSYANDU Desa Sukasari yang memiliki balita yang pernah menderita diare akut. Mayoritas pengetahuan, sikap, dan perilaku responden adalah sedang, dengan sebaran 61 responden (57,5%), 90 responden (84,9%), dan 59 responden (55,7%). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ( $p$  0,007), pengetahuan dengan sikap ( $p$  0,000), dan sikap dengan perilaku ibu mengenai penanganan diare akut ( $p$  0,001).

Skala pada anak balita adalah Salah satu cara untuk memantau pertumbuhan anak adalah dengan mengetahui berat badan ideal balita. Hal ini penting karena penurunan berat badan yang berlebihan pada anak-anak yang sedang tumbuh, terutama pada rentang usia 5-6 tahun, bisa menjadi tanda adanya masalah kesehatan tertentu. Di sisi lain, peningkatan berat badan yang tidak wajar juga bisa berdampak negatif, seperti meningkatkan risiko obesitas atau penyakit metabolik dimasa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk memahami perhitungan berat badan ideal bagi balita.

Selain tinggi badan, berat badan ideal balita adalah salah satu aspek yang digunakan untuk menentukan status gizi anak. Peningkatan berat badan pada anak biasanya terjadi secara signifikan pada usia 1 tahun, umumnya tiga kali lipat dari berat lahirnya. Setelahnya, penambahan berat badan anak tidak begitu signifikan, bahkan dapat mengalami penurunan.

Selain dari usianya, berat badan ideal anak juga dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya. Dalam artian, berat badan ideal balita laki-laki 1 tahun tidak sama dengan berat badan ideal balita perempuan 1 tahun.

Angka kejadian diare pada balita masih cukup tinggi (40 per 1000 KH), kondisi ini bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam penanganan

diare yang tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan diare. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen design dengan rancangan pre and post test without control. Sampel penelitian adalah 15 ibu yang memiliki balita di RT 01/07 Kelurahan pesantren. Hasil analisis bivariat menggunakan uji paired t-test, didapatkan nilai  $p=0,000$ , ini berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $p<0.05$ ), maka dapat disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan tentang penanganan diare sebelum dan sesudah diberikan penanganan diare. Berdasarkan hasil analisis uji Eta Squared di dapatkan nilai 0.6867, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas metode ceramah memiliki efek yang besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare. Peneliti menyarankan agar petugas puskesmas untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang penanganan diare.

Kronologi pada anak balita adalah merupakan usia bayi yang dihitung mulai dari saat ia dilahirkan. Usia ini tidak digunakan sebagai tolak ukur, karena tumbuh kembang dan fungsi organ bayi prematur tidak seperti bayi yang lahir cukup bulan. Usia kronologis biasanya digunakan untuk menentukan jadwal pemberian imunisasi pada bayi, baik bayi prematur maupun bayi cukup bulan.

Solusi untuk anak balita adalah cara mengatasi diare pada anak balita: Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi diare pada anak-anak secara mandiri di rumah, terutama untuk mencegah dehidrasi adalah sebagai berikut:

Memastikan kebutuhan cairan anak terpenuhi dengan memberikan cairan oralit dan ASI (terutama pada anak di bawah usia 6 bulan). Memberikan suplemen zinc selama 10 hari berturut-turut.

Hal ini bertujuan untuk memperbaiki lapisan usus yang mengalami kerusakan akibat diare. Hindari memberikan obat-obatan ke anak tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Memberikan anak makanan yang mudah dicerna, seperti pisang, pasta, telur, kacang hijau, kentang, dan sebagainya. Diare yang tergolong ringan, misalnya karena infeksi virus umumnya akan sembuh dengan sendirinya setidaknya dalam waktu tiga hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana cara pemberian pendidikan kesehatan, terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak balita, Karna kebanyakan zaman sekarang masih banyak ibu yang belum paham dan mengerti pengetahuan dan penanganan diare pada anak yang mengalami penyakit tersebut di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**



Menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak balita di TK dharma Wanita Tosaren II

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada asnak balita, Di TK Dharma Wanita Tosaren II
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan diare pada anak balita. Di TK Dharma Wanita Tosaren II
- c. Menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak balita di TK Dharma Wanita Tosaren II

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk di jadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses penelitian.selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refrensi dalam merancang penelitian mengenai penanganan diare pada balita di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ini yang di dapatkan dalam perkuliahan kemasyarakatan.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan konseling dan mengetahui Tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada balita.

c. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi, pengembangan ilmu dan refrensi perpustakaan, sehingga dapat di jadikan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang penanganan diare pada balita.

d. Bagi Responden

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai Pemeberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Balita Di Tk Dharma Wanita Tosaren II ”Dengan ini saya telah menyetujui untuk berperan menjadi responden dalam penelitian tersebut secara sukarela dan tanpa paksaan dari sapapun.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian: Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Balita di TK Dharma Wanita Tosaren Dua Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

No	Author	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
----	--------	-------	----------	-------------------	-------

	Khofifah (2023)	Pemberian Pendidikan kesehatan, terhadap ngetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak balita penatalaksanaan diare pada anak balita	Independen : Pengetahuan ibu balita terhadap penanganan diare pada balita	Desain penelitian Deskriptif cross section Berdasarkan survei singkat yang dilakuakn pada 10 orang tua murid anak balita terkait penanganan diare dirumah didapatkan bahwa Sebagian (70%) ibu anak balita memberikan penanganan yang kurang tepat di wilayah TK. Teknik sampling yaitu Purposive sampling	Pada penelitian ini didapatkan pemberian pendidikan pengetahuan mengenai diare pada anak balita mayoritas dalam kategori kurang (91,9%)
2	Utami (2023)	Hubungan tingkat Pendidikan pengetahuan Ibu dalam penanganan diare pada balita.	Independen : Pemberian pendidikan kesehtan Dependen: Pengetahuan ibu	Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan positivism. Kriteria responden penelitian ibu yang memiliki anak balita di TK Dharma yang bersedia menjadi responden dalam penelitian serta mampu mengakses internet secara mandiri	Hasil uji coba kuesioner pengetahuan dan pendidikan ibu dengan r tabel 0,388 dan nilai Cronbach alpha variabel pengetahuan 0,837 dan pemberian 0,912. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat uji deskriptif. Hasil didapatkan sebanyak 66 responden (68.8%) memiliki pengetahuan baik dalam penanganan diare dan sebanyak 54 responden (50%) memiliki sikap positif dalam penanganan diare. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi TK memberikan penyuluhan penanganan diare pada anak balita di kecamatan pesantren
3	hermanita (2022)	Pengetahuan Ibu dalam penangan	Independen :	Penelitian yang digunakan adalah	Hasil distribusi frekuensi

		diare pada anak balita	Pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada anak balita	deskriptif dengan jumlah Sampel 54 orang ibu yang dipilih secara “purposive sampling” serta pengumpulan data menggunakan kuesioner	Pengetahuan Ibu terhadap kejadian diare didapatkan bahwa sebanyak 18 responden (22%) dengan pengetahuan baik, 26 responden (32%) dengan pengetahuan cukup, dan 36 responden (45%) dengan pengetahuan kurang. 36% responden memiliki sikap yang baik, 41% responden memiliki sikap yang cukup, dan 22% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil distribusi frekuensi Sikap ibu terhadap kejadian diare menunjukkan bahwa 54 responden (36%) yang memiliki sikap baik, sedangkan 33 responden (41%) yang memiliki sikap yang cukup, 18 responden (22%) yang memiliki sikap yang kurang
--	--	------------------------	--	--	---